

**KAJIAN SEMIOTIKA COVER NOVEL
TETRALOGI LASKAR PELANGI**



SKRIPSI

Oleh :

Nuria Indah Kurnia Dewi

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**KAJIAN SEMIOTIKA COVER NOVEL
TETRALOGI LASKAR PELANGI**



NOV. DEPT. DESAIN KOMUNIKASI VISUAL		
INV.	4004/H/S/2012	
KELAS		
TERIMA	28-8-2012	TYP. SL



SKRIPSI



Oleh :

Nuria Indah Kurnia Dewi

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**KAJIAN SEMIOTIKA COVER NOVEL
TETRALOGI LASKAR PELANGI**



SKRIPSI

Oleh :

Nuria Indah Kurnia Dewi

NIM: 071 1573 024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2012**

Tugas Akhir Sripsi Berjudul:

KAJIAN SEMIOTIKA COVER NOVEL TETRALOGI LASKAR PELANGI diajukan oleh Nuria Indah Kurnia Dewi, NIM 071 1573 024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juli 2012 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. IT. Sumbo Tinarbuko, M. Sn.
NIP. 19660404 199203 1 002

Pembimbing II/ Anggota

Hesti Rahayu, S.Sn, M. A.
NIP. 19740730 199802 2 001

Cognate/ Anggota

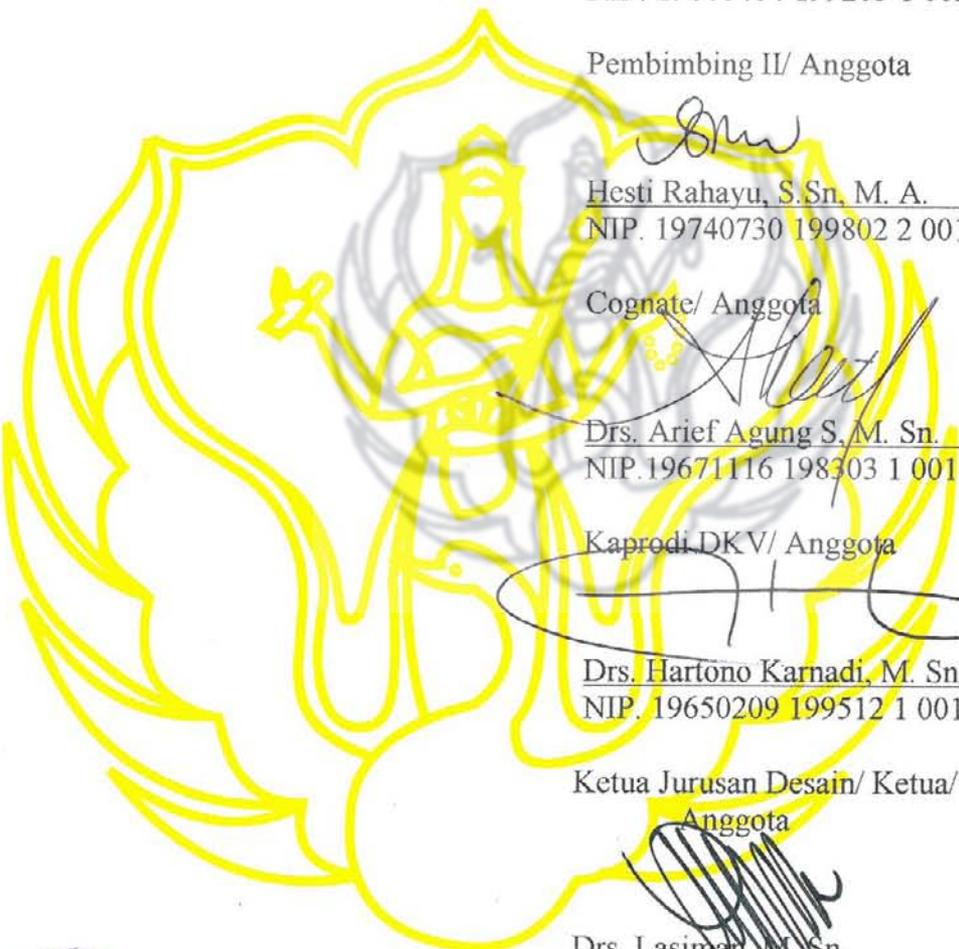
Drs. Arief Agung S, M. Sn.
NIP. 19671116 198303 1 001

Kaprodi DKV/ Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M. Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua/
Anggota

Drs. Lasiman, M. Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul : KAJIAN SEMIOTIKA
COVER NOVEL TETRALOGI LASKAR PELANGI

Yang telah dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Seni Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh ini yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan ISI Yogyakarta, kecuali bagian yang dicantumkan sumber informasinya.



Nuria Indah Kurnia Dewi

071 1573 024

PERSEMBAHAN



Tulisan ini saya persembahkan untuk
semua orang yang saya cintai,
terima kasih telah hadir dan mewarnai hidup saya.

KATA PENGANTAR

“Selagi hidup, setidaknya tulislah satu buku”

Alhamdulillah..puji syukur dan terima kasih yang tak terhingga pertama – tama saya ucapkan kepada Allah SWT atas kekuatan yang diberikan pada saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul **KAJIAN SEMIOTIKA COVER NOVEL TETRALOGI LASKAR PELANGI**. Teriring pula shalawat serta salam pada Rasul tercinta Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini selain untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta juga sebagai wujud kecintaan dan ketertarikan saya pada dunia buku, Desain Komunikasi Visual dan Semiotika.

Cover buku yang merupakan sarana perwajahan buku adalah salah satu elemen yang tidak dapat dinafikan saat membicarakan buku dalam konteks media komunikasi karena tampilan cover buku mewakili dan menginformasikan apa saja isi buku. Secara umum cover buku berfungsi untuk mewajahi produk buku, sebuah produk yang darinya kita dapat melihat perkembangan kebudayaan manusia. Dengan fungsi tersebut, cover buku berada dalam titik sentral sebagai media produksi tanda. Tanda – tanda tersebut tersusun sebagai teks utuh berupa karya cover buku yang muncul bukan tanpa alasan atau tujuan tertentu. Proses merancang cover buku bukanlah sekedar urusan antara desainer dan cover buku itu sendiri, namun ada beberapa faktor dibelakang layar yang harus diakomodasi, seperti aspek identitas, komunikasi, dan pemasaran.

Sedangkan semiotika merupakan disiplin ilmu yang boleh dibilang paling tua walaupun istilah semiotika sendiri baru terlahir beberapa abad kemudian. Mempelajari tanda-tanda merupakan hal yang telah dilakukan manusia sejak awal kehidupannya sehingga dapat dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang

kehidupan dan mempelajarinya menjadi hal yang seharusnya terasa alamiah. Pada disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual, semiotika dapat diletakkan sebagai metode perancangan maupun metode analisis. Hal ini dikarenakan sifat semiotika yang cair, lentur, dan mudah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu.

Berangkat dari hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pembahasan pada hubungan antara tanda verbal, tanda visual, makna konotasi, serta fungsi cover buku. Diharapkan melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam studi kebudayaan terkait dengan cover buku sebagai salah satu produk Desain Komunikasi Visual dengan teori semiotika sebagai metode analisisnya.

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah. Untuk itu koreksi, kritik, dan saran dari pihak-pihak yang mengapresiasi sangat diharapkan. Teriring harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Nuria Indah Kurnia Dewi

UCAPAN
TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan skripsi ini saya telah banyak menerima bantuan, dorongan, dan suntikan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh rasa hormat saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya Bapak Zulkarnain Mulyono dan Ibu Dyah Anggraini Purwaningsih terima kasih atas kasih sayang yang begitu besar, maafkanlah anakmu ini jika belum bisa membahagiakan Bapak dan Ibu.
2. Kakakku Niken Eka Priarnani dan keponakanku Mailaffaizza Adha terima kasih atas telepon- telepon panjangnya yang menghibur.
3. Diri sendiri yang terus berusaha hingga akhir, jangan pernah patah semangat Nian!
4. Uda Harri Gita Setiadi atas semangatnya.
5. Bapak Drs. IT Sumbo Tinarbuko, M.Sn selaku Pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu menjadi inspirasi ditengah kebingungan.
6. Kepada Ibu Hesti Rahayu, S.Sn, M.A_ selaku Pembimbing II yang selalu telaten dan penuh perhatian.
7. Bapak F.X Widyatmoko, M.Sn, terima kasih banyak atas pinjaman bukunya, maaf ya Pak..saya minjamnya lama.
8. Insert Document Solution beserta crew dan segenap pelanggannya. Spesial untuk Bkti Kurniawan, Hasanudin Faisal R, dan Respati Doddy Setyawan, terima kasih atas suasana kerja yang mendukung dan penuh kekeluargaan sehingga saya senantiasa termotivasi agar segera lulus kuliah. Semoga *cutter*- mu tetap tajam kawan!!
9. Kepada Andrea Hirata yang telah menulis Tetralogi Laskar Pelangi.
10. Teman- teman seangkatan TA 2012, Bkti Kurniawan, Riky Yudha Pratama, Mara Widya Aribawa, Sekar Datri M, Syarifah Fitriana, Asief

Akbar Wirawan, Tiwi Apriani, Pratiwi Utami, dan Yusuf Adhityo. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya, mari kita berjuang hingga akhir.

11. Galuh Sekartaji, dan Mbak Sum terima kasih karena telah menjadi rekan kos yang baik.
12. Teman-teman Sapoe Lidi angkatan 2007 DKV ISI Yogyakarta.
13. Teman-teman di GSS, Panda Tawa, dan Black Coffe, Mas Sinchan, Mbak Kristina Novi Susanti, Bang Topan Siregar, Mas Dynasty Yudhistira, Hendrawan Galih Priambodo, Satria Anggatama, Jati Atmojo, dan Mbak Ani Indrayati. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan inspirasi yang kalian ciptakan.
14. Sahabat-sahabatku dari kampung halaman, Arlina Sephana, Muntiyani, Violan Rosita Dewi, dan Dani Wadiandini, jangan khawatir kalian selalu ada di hatiku, dan juga untuk M. Lubabun Ni'an A.S terima kasih banyak atas pinjaman bukunya ya!
15. Seluruh dosen dan staf DKV ISI Yogyakarta, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang lebih besar lagi, Amin.

ABSTRAK

Nuria Indah Kurnia Dewi

Kajian Semiotika Cover Novel Tetralogi Laskar Pelangi

Tetralogi Laskar Pelangi merupakan rangkaian buku yang memiliki angka penjualan yang tinggi. Kesuksesan tersebut merupakan hasil dari perkawinan yang pas antara isi buku yang bagus, kemasan buku yang menarik, dan strategi promosi yang baik. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kajiannya pada cover buku. Dimana cover buku merupakan salah satu produk dari ilmu Desain Komunikasi Visual yang tak hanya melulu berbicara soal bentuk grafis namun kepentingan-kepentingan yang melatarbelakanginya.

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pembahasan pada hubungan antara tanda verbal, tanda visual, makna konotasi, serta fungsi cover buku. Proses analisis akan dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menganalisis tanda verbal dan tanda visual pada cover novel Tetralogi Laskar Pelangi dengan menggunkan teori semiotika struktural milik Charles Sanders Peirce Dalam proses tersebut teori Desain Komunikasi Visual digunakan sebagai teori bantu untuk memetakan elemen –elemen desain dalam cover buku. Selanjutnya makna konotasi dari tanda –tanda tersebut berusaha dibongkar dengan menggunakan teori semiotika poststrukturalisme milik Roland Barthes. Sedangkan tahap kedua adalah memetakan hubungan antara tanda verbal, tanda visual, makna konotasi, dan fungsi-fungsi cover buku dengan menggunakan teori fungsi cover buku.

Berdasarkan hasil analisis keempat cover Tetralogi Laskar Pelangi dapat ditemukan bahwa tanda verbal, tanda visual, dan makna konotasi yang terdapat pada cover Tetralogi Laskar Pelangi memang hadir untuk mengakomodasi fungsi-fungsi cover buku yaitu fungsi identitas, fungsi komunikasi, dan fungsi pemasaran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk pihak – pihak yang bergelut di bidang cover buku, yaitu desainer cover buku, penerbit buku, dan masyarakat penikmat buku, serta sebagai masukan bagi dunia Desain Komunikasi Visual dalam konteks pengkajian cover buku dengan teori semiotika .

Kata Kunci : Cover novel Tetralogi Laskar Pelangi, tanda, makna konotasi, fungsi cover buku, semiotika, teori fungsi cover buku.

DAFTAR ISI

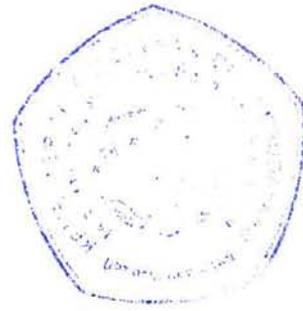
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Metode Penelitian	8
1. Metode Pengumpulan data.....	8
a. Observasi.....	8
b. Dokumentasi.....	8
c. Studi Pustaka.....	8
2. Metode Analisis data.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Cover Buku.....	11
1. Sejarah Singkat Desain Cover Buku	11
2. Fungsi Cover Buku	12
3. Bagian-Bagian Cover Buku	14
a. Cover Depan	15
b. Punggung Buku	17
c. Cover Belakang	19

4. Cover Buku Sebagai Produk DKV	20
5. Elemen Desain Dalam Cover Buku	22
a. Tipografi.....	22
1) Huruf Romein.....	24
2) Huruf Egyptian.....	24
3) Huruf Sans Serif.....	25
4) Huruf Miscellaneous.....	25
5) Huruf Script.....	26
b. Warna.....	26
1) Warna Primer.....	27
2) Warna Sekunder.....	27
3) Warna Intermediate.....	27
4) Warna Tersier.....	28
c. Tata Letak (Layout)	31
1) Elemen Layout.....	31
2) Prinsip Layout.....	34
d. Fotografi.....	35
e. Ilustrasi.....	38
f. Finishing Cetak.....	40
B. Tetralogi Laskar Pelangi	41
1. Biografi Singkat Penulis Tetralogi Laskar Pelangi.....	41
2. Sinopsisi Tetralogi Laskar Pelangi.....	42
a. Laskar Pelangi.....	43
b. Sang Pemimpi.....	43
c. Edensor.....	44
d. Maryamah Karpov.....	45
3. Penerbit Bentang Pustaka.....	46
4. Prestasi Tetralogi Laskar Pelangi.....	47
C. Semiotika.....	49
1. Semiotika Sebagai Ilmu.....	49
a. Definisi Semiotika.....	49
b. Perangkat Semiotika.....	49
1) Tanda.....	50
2) Kode	50
3) Makna.....	50
2. Tokoh Semiotika dan Ajarannya.....	52
a. Ferdinand de Saussure.....	52

b. Charles Sanders Pierce.....	55
c. Roland Barthes.....	56
d. Umberto Eco.....	59
e. Julia Jristeva.....	60
f. Jacques Derrida.....	61
3. Periodisasi Semiotika.....	62
a. Semiotika Strukturalisme.....	65
1) Teori Tanda Ferdinand de Saussure.....	65
2) Pragmatisme Charles Sanders Pierce.....	69
b. Semiotika Poststrukturalisme.....	72
1) Kode-Kode Roland Barthes.....	72
2) Teori Komprehensif dan Kontemporer Umberto Eco.....	73
3) Intertekstualitas oleh Julia Kristeva.....	78
4) Dekonstruksi Jaques Derrida.....	79
c. Semiotika Sebagai Metode Analisis Karya DKV.....	82

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	85
B. Populasi dan Sampel.....	85
1. Populasi.....	85
a. Cover Novel Laskar Pelangi.....	86
b. Cover Padang Bulan.....	58
c. Cover Novel Cinta Dalam Gelas.....	58
d. Cover Novel Sebelas Patriot.....	58
2. Sampel	94
a. Cover Novel Laskar Pelangi Versi Pertama.....	95
b. Cover Novel Sang Pemimpi Versi Pertama.....	95
c. Cover Novel Edensor Versi Pertama.....	96
d. Cover Novel Maryamah Karpov Versi Pertama.....	96
C. Metode Pengumpulan Data.....	97
1. Observasi.....	97
2. Dokumentasi.....	97
3. Studi Pustaka.....	97
D. Metode Analisis	97



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku merupakan sebuah kumpulan halaman berisi tulisan yang dijilid atau dijalin menjadi satu.¹ Definisi tersebut tak cukup lengkap untuk menggambarkan benda yang bernama buku. Sekian lama buku telah mengiringi perkembangan peradaban manusia dalam tradisi tulis- menulis. Proses terciptanya buku bermula dari terciptanya bahasa tulis yang bercikal bakal dari penemuan huruf piktogram di dinding-dinding gua yang kemudian terus berkembang hingga huruf alphabet. Bahasa tulis sederhana tersebut mulanya dituliskan di lembaran- lembaran kulit hewan yang umumnya digunakan untuk merekam wahyu Tuhan. Budaya tulis manusia terus berlanjut hingga kini bermediakan buku modern yang berisi bermacam- macam hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.

Buku merupakan media yang berisi sekumpulan informasi. Beragam informasi dari berbagai macam disiplin ilmu terekam dan direkam oleh para penulis ke dalam media berbentuk buku. Lewat buku jutaan manusia dapat terhubung, dan berbagi antara satu dengan yang lain. Melalui buku orang dapat belajar, bertukar pikiran, saling memberi dan menerima ilmu pengetahuan, maupun berkelana hingga melewati ruang dan waktu.

Dalam konteks masyarakat Indonesia sampai saat ini buku merupakan sebuah media yang menawarkan kepraktisan. Lewat bentuknya, buku menjadi fleksibel sehingga bisa dibawa-bawa dan dibaca dimana saja. Halamannya dapat dibolak- balik saat pembaca ingin kembali ke halaman sebelumnya, bahkan dalam proses pembacaannya buku pun hemat energi dan tidak terlalu melelahkan mata.²

Dalam era yang serba digital ini, kenyamanan membaca buku cetakan rupanya belum tergantikan. Karena buku menawarkan kedalaman dalam pemahaman dan data

¹ Daryanto.SS , *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* , Apollo, Surabaya, 1997, h .177.

² Fransiscus Hendy Irawan, "Perancangan Buku Onthel Melintas Zaman"(Tesis Pascasarjana, ISI Yogyakarta, 2011) h. 3-4

yang lebih rinci dan terurai. Hal tersebut menjadikan buku tetap mendapatkan tempat khusus di hati para pembacanya.³ Buku merupakan produk kebudayaan yang merekam perkembangan peradaban manusia. Walaupun masa jayanya sudah berakhir akibat era media baru akan segera dimulai, buku masih memiliki kekuatan budaya yang tak tergantikan.

Masuknya bahan bacaan secara besar-besaran di Indonesia dimulai dengan adanya politik etis yang dilakukan oleh pemerintah colonial Belanda pada tahun 1901. Politik etis mengusung tiga program utama yaitu: irigas, imigrasi, dan edukasi. Program 'pengangkatan moral penduduk asli' ini merupakan sebuah kedok agar pemerintah kolonial Belanda dapat melaksanakan pemerintahan langsung di seluruh negara Bumiputra.⁴

Pada masa itu bahan bacaan dikontrol baik isi maupun bentuknya oleh lembaga Balai Pustaka. Isi terbitan Balai Pustaka ini kemudian disebarluaskan ke sekolah- sekolah dan masyarakat luas. Pada masa itu karya sastra pun tak lepas dari control dari Balai Pustaka. Novel – novel yang boleh terkenal haruslah yang mengusung tema modernitas seperti *Salah Asuhan* dan *Siti Nurbaya*, dimana pada karya tersebut budaya tradisional Nusantara digambarkan sebagai peradaban yang sudah berkarat dan feodal.⁵ Kontrol karya sastra ini menyebabkan dunia kesusastraan di Indonesia menjadi timpang, karena menurut J.Hillis Miller hal terpenting yang menjadikan sastra menjadi mungkin adalah adanya kebebasan berbicara, kebebasan mengungkapkan pendapat, menulis atau menerbitkan apapun.⁶ Pembacaan karya sastra seharusnya menjadi sesuatu yang penting karena sastra merupakan salah satu alat rekam jejak suatu kebudayaan. Sastra adalah penggunaan khusus kata- kata atau tanda yang ada dalam bentuk kebudayaan manusia dimanapun , di masa kapanpun”⁷

³ *Ibid.*, p.

⁴ Nurhady Sirimorok, *Laskar Pemimpi; Andrea Hirata, Pembacanya, dan Modernisasi Indonesia*, Insist Press, Yogyakarta, 2008, h. 27-28

⁵ *Ibid.*, h. 29

⁶ J. Hillis. Miller, *On Literatur, Jalasutra*, Yogyakarta, 2011, h.5

⁷ *Ibid.*, p. 12

Perkembangan buku dan sastra di Indonesia telah mengalami berbagai masa pasang surut, kebangkitan maupun keterpurukan. Kesemuanya itu merupakan fragmen-fragmen yang akhirnya membentuk dunia penerbitan buku dan sastra pada saat ini. Fenomena yang cukup menggebrak dalam dunia sastra di tanah air ditandai dengan kemunculan Andrea Hirata pada tahun 2004. Andrea Hirata merupakan salah satu penulis Indonesia yang saat ini tengah naik daun. Karya perdananya yaitu *Laskar Pelangi* merupakan novel bergenre roman dengan tokoh “Aku” yang bernama Ikal. Mengambil latar belakang Pulau Belitung yang terkenal dengan timahnya, Andrea berusaha menyajikan kisah yang sarat akan tema pendidikan.

Tema pendidikan memang tak lazim diangkat oleh penulis di Indonesia, namun berkat kepiawaiannya Andrea Hirata mampu mengolah tema tersebut menjadi bacaan yang apik bahkan telah menjelma menjadi fenomena dalam dunia sastra Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia yang penuh carut marut rupanya telah banyak mempengaruhi pandangan masyarakat Indonesia akan makna pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita – cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang pada Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, namun pada kenyataannya sampai saat ini pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan dengan baik.

Pendidikan yang merata dan tidak memihak telah lama menjadi harapan rakyat Indonesia. Dimana terkadang ada golongan- golongan tertentu yang harus berusaha dengan sangat keras demi mengecap pendidikan yang layak. Di novel ini sekelompok anak yang menamakan dirinya *Laskar Pelangi* berusaha menggapai impian atas pendidikan dengan melalui perjuangan yang tidak mudah. Pada prosesnya banyak ditemui manis – pahitnya aneka peristiwa yang mengharu – biru dan telah menyentuh hati sekian banyak pembacanya.

Laskar Pelangi dengan cepat menjadi buah bibir dikalangan pecinta buku di Indonesia. Angka penjualan bukunya pun naik hingga menyentuh angka 600.000 eksemplar. Sebuah angka yang luar biasa bagi novel Indonesia, karena bahkan mampu mengalahkan angka penjualan novel terjemahan *Harry Potter 1-4* yang hanya

mencapai angka 200.000. Ditambah lagi berkat karyanya itu Andrea Hirata beberapa kali diundang ke *talk show* bergengsi *Kick Andy*.⁸

Pembaca *Laskar Pelangi* berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang, mulai dari murid Sekolah Dasar, mahasiswa, pengajar, sampai pengusaha. Berberapa label pun mulai dilekatkan pada karya sastra ini antara lain yaitu “Novel Inspiratif” dan “*Indonesia’s most powerfull book*”. Hal ini diungkapkan oleh Chloe Meslin dalam kata pengantar pada novel karya Andera Hirata, *Dwilogi Padang Bulan* :

“Ide tulisan dengan hasrat bereksperimen yang kuat serta kemampuan menyeimbangkan mutu dan penerimaan yang luas dari masyarakat adalah daya tarik sekaligus misteri terbesar Andrea Hirata. Ia mampu menjangkau semua kalangan. *Laskar Pelangi* dibaca anak berusia 7 tahun sampai profesor universitas berusia 70 tahun. Dinikmati penggila sastra sampai orang yang sama sekali tidak pernah membaca novel. Karya-karyanya diwacanakan di Fakultas Sastra, dijadikan skripsi, mas kawin, bacaan wajib di sekolah, dan dibaca orang di dalam bus kota, sambil tertawa dan menangis, sendirian. Godaan untuk membaca tulisannya telah berkembang menjadi sama besarnya dengan godaan untuk mengetahui siapa novelis eksentrik ini, sama pula besarnya dengan godaan untuk membajak karya-karyanya”⁹

Sukses dengan *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata kemudian meluncurkan sekuel berikutnya yaitu *Sang Pemimpi*. Novel inipun laris manis seperti pendahulunya. Kesuksesannya diikuti oleh dua sekuel lainnya yaitu *Edensor* dan *Maryamah Karpov*. Keempat buku tersebut dinamai *Tetralogi Laskar Pelangi*.

Kesuksesan sebuah buku di pasaran, tidak melulu tergantung pada isi buku tersebut. Faktor – faktor yang tak kalah pentingnya adalah tampilan, kemasan, maupun promosi dari buku tersebut. Cover buku yang merupakan sarana perwajahan buku adalah salah satu elemen yang tidak dapat dinafikan saat membicarakan buku dalam konteks media komunikasi karena tampilan cover buku mewakili dan menginformasikan apa saja isi buku. Cover merupakan hal yang esensial dari buku.

⁸ *Ibid.*, h. viii

⁹ Chloe Meslin, dalam Andrea Hirata, *Padang Bulan*, Bentang Pustaka, Yogyakarta, 2010, h.xiii

Hal ini dikarenakan kontak pertama antara pembaca dan buku adalah melalui cover buku. Keberadaan cover buku setidaknya dapat menjadi lubang intip untuk melihat lebih jauh isi sebuah buku dan sebagai pintu gerbang bagi para pembaca sebelum memasuki isi buku tersebut. Cover buku juga dapat menjadi salah satu faktor penentu bagi pembaca dalam menjatuhkan pilihan saat membeli buku.¹⁰

Tetralogi Laskar Pelangi merupakan rangkaian buku yang memiliki angka penjualan yang tinggi. Kesuksesan tersebut merupakan hasil dari perkawinan yang pas antara isi buku yang bagus, kemasan buku yang menarik, dan strategi promosi yang baik. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kajiannya pada cover buku. Dimana cover buku merupakan salah satu produk dari ilmu Desain Komunikasi Visual yang tak hanya melulu berbicara soal bentuk grafis namun kepentingan-kepentingan yang melatarbelakanginya.

Secara umum cover buku berfungsi untuk mewajahi produk buku, sebuah produk yang darinya kita dapat melihat perkembangan kebudayaan manusia. Dengan fungsi tersebut, cover buku berada dalam titik sentral sebagai media produksi tanda. Tanda – tanda tersebut tersusun sebagai teks utuh berupa karya cover buku. Tanda-tanda yang muncul dalam cover buku pastinya bukan tanpa alasan atau tujuan tertentu. Proses merancang cover buku bukanlah sekedar urusan antara desainer dan cover buku itu sendiri, namun ada beberapa faktor dibelakang layar yang harus diakomodasi, seperti aspek identitas, komunikasi, dan pemasaran.

Berangkat dari hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pembahasan pada hubungan antara tanda verbal, tanda visual, makna konotasi, serta fungsi cover buku. Diharapkan melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam studi kebudayaan terkait dengan cover buku sebagai salah satu produk Desain Komunikasi Visual.

Guna membongkar makna konotasi dibalik tanda visual dan tanda verbal yang terdapat pada cover buku Tetralogi Laskar Pelangi, penulis akan menggunakan teori

¹⁰ Ramok Lakoro, dalam Kata Pengantar, Koskow, *Merupa Buku*, LKiS, Yogyakarta, 2009, h. ix-xi

semiotika yang didukung oleh teori Desain Komunikasi Visual dan teori fungsi cover buku. Teori semiotika dipilih karena sifatnya yang kekinian, sehingga kajian semiotika dapat dipastikan seiring dengan perkembangan zaman (*up to date*). Semiotika juga memungkinkan hadirnya berbagai macam penafsiran yang diperoleh dari berbagai perspektif karena semiotika bukanlah ilmu yang mempunyai sifat kepastian, ketunggalan, dan objektivitas. Semiotika lebih dibangun oleh pengetahuan yang lebih terbuka bagi aneka interpretasi. Teori semiotika yang digunakan meliputi semiotika struktural dan poststruktural. Rangkaian teori tersebut dipilih berdasarkan kesadaran penulis bahwasanya cover buku merupakan karya desain komunikasi visual yang dapat dibaca sebagai teks dan memiliki beragam interpretasi.

Dalam konteks Desain Komunikasi Visual signifikansi semiotika tidak hanya berlaku sebagai 'metoda kajian' (*decoding*), namun juga dapat berfungsi sebagai 'metode penciptaan' (*encode*)¹¹ Dalam kajian ini semiotika akan diletakkan sebagai sebuah metoda pembacaan cover buku sebagai produk Desain Komunikasi Visual dan sebagai upaya interpretasi.

B. Rumusan Masalah

Cover buku merupakan sebuah media yang dapat dibaca sebagai teks. Pembacaan media cover buku dapat dirunut melalui tanda verbal dan tanda visual yang muncul pada cover buku tersebut. Pengkajian ini diharapkan dapat mengungkapkan teks- teks lain yang berada dibalik tanda verbal dan tanda visual sehingga akan ditemukan makna dan interpretasi yang utuh.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah tanda verbal dan tanda visual apa sajakah yang muncul pada cover novel Tetralogi Laskar Pelangi, apakah makna konotasi dibalik tanda verbal dan tanda visual tersebut, serta bagaimanakah hubungannya dengan fungsi cover buku?

¹¹Yasraf Amir Piliang, dalam Kata Pengantar Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2008, h.vii

C. Tujuan Penelitian

Menilik rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk tanda verbal dan tanda visual apa saja yang muncul pada cover novel Tetralogi Laskar Pelangi, apakah makna konotasi dibalik tanda verbal dan tanda visual tersebut, serta bagaimana hubungannya dengan fungsi cover buku.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya khazanah wacana desain komunikasi visual yang berkaitan dengan cover buku sebagai perwajahan sebuah buku.
2. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai kajian budaya dalam konteks cover buku sebagai karya Desain Komunikasi Visual.
3. Sebagai masukan kepada dunia penerbitan buku pada umumnya dan desainer cover buku pada khususnya dalam posisinya sebagai produsen cover buku.

E. Batasan Masalah

Dalam rentang waktu sampai penelitian ini dilakukan, cover buku Laskar Pelangi telah berganti sebanyak tiga kali semenjak pertama kali diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka. Seperti yang kita ketahui setelah novelnya meledak di pasaran, Laskar Pelangi telah berkembang menjadi sebuah *trend* dalam dunia hiburan. Novel tersebut telah diadaptasi dalam film, pementasan teater musikal, hingga sinetron. Perkembangan tersebut diikuti dengan perubahan cover novel tetralogi Laskar Pelangi yang cenderung mengikuti *trend*, yaitu menggunakan potongan adegan dalam filmnya sebagai ilustrasi.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis memilih cover Laskar Pelangi versi pertama sebagai objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada awal kemunculan novel Laskar Pelangi sehingga objek diletakkan dalam posisi sesuatu yang baru terlahir dan belum banyak dimodifikasi maupun dieksplorasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dirasa cocok karena berpangkal dari peristiwa – peristiwa sosial , yang pada hakikatnya tidak bersifat eksak. Metode kualitatif dipilih karena sifatnya yang lentur dan terbuka, baik dalam cara pengumpulan data, maupun pola analisis data.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Objek yang diamati cover novel Tetralogi Laskar Pelangi beserta konteks yang melatarbelakanginya.

b. Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi (camera)/*scanner* dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan.

c. Studi pustaka

Mengumpulkan data tentang objek penelitian maupun teori- teori yang mendukung penelitian ini melalui buku, literatur, jurnal, artikel, maupun situs yang relevan.

2. Metode Analisis Data

Langkah pertama dalam metode analisis adalah dengan mengidentifikasi bagian- bagian cover buku. Selanjutnya proses identifikasi dilanjutkan untuk menemukan elemen-elemen desain yang terdapat dalam cover buku yang diteliti. Elemen desain yang telah ditemukan dibongkar oleh teori semiotika struktural, yaitu teori ikon, indeks, simbol oleh Pierce guna menemukan tanda verbal dan tanda visual.

Selanjutnya proses analisis memasuki tahap pencarian makna konotasi yang dilakukan dengan bantuan teori lima kisi-kisi kode milik Roland Barthes. Setelah ditemukan makna konotasi dari masing-masing objek, penulis meneruskan analisis dengan mencari hubungan antara makna konotasi dari tanda verbal dan tanda visual dengan teori fungsi cover buku.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan diawali dari bab I yang merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini pertama-akan disampaikan latar belakang penelitian ini yang mengemukakan alasan subjektif dan objektif penulis dalam pemilihan judul penelitian. Selanjutnya perumusan masalah akan dilakukan guna mengetahui pertanyaan besar apa yang akan diusung dalam penelitian ini. Kemudian akan ditetapkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan metode penelitian agar penelitian yang akan dilakukan senantiasa terkontrol dan tidak keluar dari konteks.

Pada bab II akan disampaikan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang digunakan meliputi teori tentang cover buku, tetralogi Laskar Pelangi, dan semiotika. Pembahasan tentang cover buku meliputi: sejarah singkat desain cover buku, fungsi cover buku, bagian- bagian cover buku, dan cover buku sebagai produk Desain Komunikasi Visual. Selanjutnya pembahasan tentang Tetralogi Laskar Pelangi meliputi: biografi singkat penulis tetralogi laskar pelangi, sinopsis tetralogi laskar pelangi, sekilas tentang penerbit bentang pustaka, dan prestasi tetralogi laskar pelangi. Sedangkan pembahasan tentang teori semiotika meliputi: semiotika sebagai ilmu, tokoh semiotika dan ajarannya, periodisasi semiotika, dan semiotika sebagai metode analisis produk Desain Komunikasi Visual.

Bab III merupakan bagian yang membahas metode penelitian. Pada bab ini akan disampaikan tentang jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini, objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

Selanjutnya proses analisis akan dilakukan pada bab IV. Proses analisis akan dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menganalisis tanda verbal dan tanda visual pada cover novel Tetralogi Laskar Pelanngi beserta makna konotasinya. Sedangkan tahap kedua adalah memetakan hubungan antara tanda verbal, tanda visual, makna konotasi, dan fungsi-fungsi cover buku.

Kesimpulan dari hasil analisis akan disampaikan secara singkat pada Bab 5 yaitu bab penutup. Selain itu penulis akan menyampaikan saran-saran yang berdasarkan pengalaman dalam melakukan proses penelitian ini. Saran – saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang memiliki minat serta bergelut dalam bidang Desain Komunikasi Visual pada umumnya dan desain cover buku pada khususnya.

